



STUDI KESESUAIAN PERAIRAN PANTAI TANJUNG SETIA SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Zulkifli Aziz, Petrus Subardjo, Ibnu Pratikto^{*)}

*Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro Kampus Tembalang, Semarang 50275
Telp/Fax. (024)7474698,*

E-mail: azizzulkifli@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Tanjung Setia termasuk salah satu destinasi objek wisata Lampung yang diunggulkan dan merupakan objek wisata di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata bahari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai potensi fisik Pantai Tanjung Setia sebagai kawasan wisata bahari. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kesesuaian wisata, yaitu dengan membandingkan karakteristik dan kualitas lahan terhadap persyaratan penggunaan lahan untuk kegiatan wisata tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik perairan Pantai Tanjung Setia berpotensi sebagai kawasan wisata bahari, dengan beberapa kegiatan yaitu selancar (*Surfing*), selam (*Diving*), dan memancing (*Fishing*). Berdasarkan nilai IKW untuk kegiatan selancar (*Surfing*) masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai IKW sebesar 80%, sedangkan untuk kegiatan selam (*Diving*) dan kegiatan memancing (*Fishing*) masuk dalam kategori S2 (cukup sesuai) dengan masing-masing nilai IKW 70% untuk kegiatan selam (*Diving*), dan 64% untuk kegiatan memancing (*Fishing*).

Kata Kunci : Wisata Bahari, Kesesuaian, dan Pantai Tanjung Setia

ABSTRACT

Faithful Cape Coast is one of Lampung destinations featured attraction and a tourist attraction in West Lampung regency which has considerable potential as a marine tourism area. This study aims to identify and assess physical potential of Cape Coast Faithful as marine tourism area. This study aims to identify and assess physical potential of Cape Coast Faithful as marine tourism area. The results of the study showed that the physical condition of the waters of Cape Coast Faithful potential as marine tourism area, with some activity that is surfing (*Surfing*), diving (*Diving*), and fishing (*Fishing*). Based on the IKW for surfing activities (*Surfing*) into the category of class S1 (very suitable) with IKW value by 80%, whereas for diving (*Diving*) and fishing (*Fishing*) in the category S2 (quite appropriate) with each IKW value of 70% for diving (*Diving*), and 64% for fishing activities (*fishing*).

Keywords: Marine Tourism, Suitability, and Tanjung Setia Beach

^{*)} Penulis penanggung jawab

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian ini dilaksanakan dipantai Tanjung Setia Kabupaten Lampung Barat, karena pantai ini termasuk salah satu objek wisata Lampung yang diunggulkan. Pantai ini memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu kawasan wisata bahari. Keindahan alamnya yang masih alami dan pasirnya yang putih, pantai ini juga memiliki ombak yang besar dengan ketinggian mencapai 2-3m dan memiliki panjang gelombang sekitar 20m, menjadikan pantai ini sudah cukup dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing sebagai kawasan wisata selancar (*Surfing*). Selain itu, pantai ini menyimpan kekayaan bawah laut yang besar untuk sebagai kawasan wisata bahari seperti kondisi terumbu karang yang masih baik, dan juga memiliki kekayaan ragam jenis ikan yang melimpah. Dengan kekayaan bawah lautnya yang melimpah, objek wisata Pantai Tanjung Setia ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang menarik untuk terus dikunjungi. Pantai ini dapat dikembangkan untuk kegiatan seperti selam (*Diving*), dan memancing (*Fishing*).

Masih minimnya perhatian pemerintah daerah, serta kurangnya data-data pendukung dalam pengelolaan wisata Pantai Tanjung Setia menyebabkan kawasan wisata ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kawasan wisata bahari. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian yang berorientasi pada kesesuaian lahan untuk kegiatan wisata bahari di Pantai Tanjung Setia, sehingga dalam pengelolaan kawasan Pantai Tanjung Setia dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kemampuan fisik lahan yang dimiliki, dan menjadikan Pantai Tanjung Setia dapat dinikmati secara berkelanjutan.

Untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada kawasan Pantai Tanjung Setia, maka perlu dilakukan studi kesesuaian terhadap kawasan Pantai Tanjung Setia agar sesuai antara penggunaan lahan dengan peruntukan penggunaan lahan sebagai kawasan wisata bahari.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai potensi fisik lahan perairan Pantai Tanjung Setia sebagai kawasan wisata bahari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan

dan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau pihak yang berkepentingan dan pihak pengembang yang ingin mengembangkan Pantai Tanjung Setia di Kabupaten Lampung Barat.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Materi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kondisi fisik dan keadaan alam dari Pantai Tanjung Setia serta data primer seperti parameter fisika, suhu dan kecerahan), parameter kimia (pH, dan Salinitas), parameter biologi (flora dan fauna) dan parameter geomorfologi ((kedalaman perairan, ukuran butir pasir, lebar gisik, dan kemiringan gisik) dan data sekunder seperti klimatologi (curah hujan, kecepatan angin, dan arah angin), biota air (persentase penutupan karang, jumlah hasil tangkap ikan, dan jenis ikan karang) dan fisika perairan (data gelombang bulanan, data pasang surut, dan arus bulanan) yang didapat dari Dinas Perikanan dan Kelautan, BAPPEDA, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika).

Metode pengambilan data

Metode pengambilan data lapangan dilakukan dengan metode survey, yaitu peninjauan secara umum, dan observasi objektif yaitu memikirkan tentang sesuatu dan inspeksi kondisi tentang sesuatu. Metode ini terdiri dari :

1. Survey data Primer

Survey data primer dilakukan dengan metode sampling purposive yaitu pengambilan data dengan alasan dan pertimbangan tertentu, yaitu kondisi lokasi pengambilan sampel.

Observasi lapangan, berupa identifikasi wilayah pesisir Pantai Tanjung Setia Kabupaten Lampung Barat dan potensinya sebagai kawasan wisata bahari seperti parameter fisika, kimia, dan geomorfologi.

2. Data sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapat dari instansi-instansi dan pihak yang terkait. Data yang diperoleh antara lain data pasang surut, data gelombang, arus, biota air, dan klimatologi.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Pelaksanaan

penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai dari 1 Mei 2011 sampai dengan 1 Juni 2011. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode pertimbangan (*Purposive Sampling Method*) setelah dilakukan survey pendahuluan, lokasi pengambilan data dibagi menjadi 6 titik stasiun.

Analisis kesesuaian wisata untuk kategori Selancar (*Surfing*), Selam (*diving*), dan Memancing (*Fishing*)

Analisis kesesuaian wisata merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian wisata pada suatu kawasan dalam penggunaan lahan pada kawasan tersebut. Analisis ini juga digunakan dalam perencanaan kawasan wisata Pantai Tanjung Setia Desa Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Lampung Barat Prov. Lampung.

Tabel 1. Parameter kesesuaian wisata kegiatan Selam (*Diving*)

No	Parameter	Bobot	Kategori			
			S1	S2	S3	TS
1	Kecerahan (%)	5	>80	60-80	30-<60	<30
2	Tutupan Karang (%)	5	>75	50-75	25-50	<25
3	Jumlah Jenis Life Form Karang	3	>12	7-12	4-7	<4
4	Jumlah Jenis Ikan Karang	3	>100	>50-100	>20-50	<20
5	Kecepatan Arus (knot)	1	0-15	>15-30	>30-50	>50
6	Kedalaman terumbu karang (m)	1	15	>15-20	>20-30	>30

Nilai maksimum

Bobot x Skor = 54

Tabel 2. Parameter kesesuaian wisata kegiatan Selancar (*Surfing*)

No	Parameter	Bobot	Kategori			
			S1	S2	S3	TS
1	Tinggi Gelombang (m)	5	>3	2-3	1-2	<1
2	Panjang Gelombang (m)	5	>200	100-200	10-100	<10
3	Kecepatan Angin (Knot)	3	>15	10-15	5-10	<5
4	Material Dasar Perairan	3	Pasir,	Pasir, berbatu	Pasir, agak curam	Karang, sangat curam
6	Kedalaman Perairan (m)	3	>5	4-5	3-4	<3
7	Pasang Surut (m)	1	<1	1-2	2-3	>3

Nilai maksimum

Bobot x Skor = 58

Tabel 3. Parameter kesesuaian wisata kegiatan Memancing (*Fishing*)

No	Parameter	Bobot	Kategori			
			S1	S2	S3	TS
1	Kecerahan (%)	5	>80	60-80	30-<60	<30
2	Tutupan Karang (%)	5	>75	50-75	25-50	<25
3	Jumlah Jenis Ikan Karang	3	>100	>50-100	>20-50	<20
4	Kecepatan Arus (knot)	1	0-15	>15-30	>30-50	>50
5	Kedalaman terumbu karang (m)	1	1-3	>3-6	>6-10	>10/<3

Nilai maksimum

Bobot x Skor = 45

Keterangan: Kategori S1: Nilai Skor 3
 Kategori S2: Nilai Skor 2
 Kategori S3: Nilai Skor 1
 Kategori TS: Nilai Skor 0

Menurut Yulianda (2007), setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan-persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan kawasan objek wisata yang akan dikembangkan. Masing-masing jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda antara kegiatan wisata yang satu dengan jenis kegiatan wisata yang lainnya. Parameter kegiatan tersebut disusun dalam kelas kesesuaian untuk masing-masing jenis kegiatan wisata. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian kegiatan wisata adalah sebagai berikut :

$$IKW = (\sum Ni / Nmaks) \times 100\%$$

Dimana :

IKW = indeks kesesuaian wisata

Ni = nilai parameter ke-i (bobot x skor)

Nmaks = nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Kelas kesesuaian lahan wisata bahari ini dibagi dalam 4 (empat) kelas kesesuaian yaitu : Sangat sesuai (**S1**), sesuai (**S2**), sesuai bersyarat (**S3**) dan tidak sesuai (**TS**). Definisi dari kelas-kelas kesesuaian dijelaskan sebagai berikut :

Kategori S1 : Sangat sesuai (*highly suitable*), pada kelas kesesuaian ini tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari, atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

Kategori S2 : Cukup sesuai (*quite suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.

Kategori S3 : Sesuai bersyarat, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi kepuasan sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga stabilitas ekosistem dapat dipertahankan.

Kategori TS : Tidak sesuai (*not suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas berat atau permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan jenis kegiatan wisata secara lestari.

Menurut Yulianda (2007) setiap parameter memiliki bobot dan skor, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata. bobot yang diberikan adalah 5 (lima) , 3 (tiga), dan 1

(satu). Kriteria untuk masing-masing pembobotan adalah sebagai berikut :

1. Pemberian bobot 5: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sangat diperlukan atau parameter kunci.
2. Pemberian bobot 3: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sedikit diperlukan atau parameter yang cukup penting.
3. Pemberian bobot 1: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter dalam unsur penilaian tidak begitu diperlukan tetapi harus selalu ada atau parameter ini tidak penting, yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Perairan

Berdasarkan beberapa indikator fisika dan kimia dapat dilihat kondisi perairan Pantai Tanjung Setia masih cukup jernih dan relatif bersih dari limbah dan pencemaran, pada

artinya tanpa parameter ini kegiatan masih bisa dilakukan.

Pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter, sedangkan pemberian skor berdasarkan kualitas setiap parameter kesesuaian. Setelah menentukan bobot dan skor, maka nilai indeks kesesuaian wisata (IKW) dihitung berdasarkan total perkalian bobot dan skor semua parameter untuk wisata selancar, selam (*Diving*), dan memancing, kategori sangat sesuai berada pada kisaran nilai 80-100 %, kategori cukup sesuai berada pada kisaran nilai 60-<80 %, kategori sesuai bersyarat berada pada kisaran nilai 35-<60 % , kategori tidak sesuai berada pada kisaran nilai <35 %.

Tabel 4 berikut ini ditampilkan hasil pengamatan perairan dikawasan Pantai Tanjung Setia yang telah dibandingkan dengan Baku Mutu Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2004 tentang kualitas perairan untuk pariwisata.

Tabel 4. Nilai rata-rata kualitas perairan di masing masing stasiun pengamatan

No	Indikator	Satuan	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Baku mutu KLH 2004
1	pH		7,27	7,30	7,40	7-8.5, (KLH,2004)
2	Suhu	°C	30,33	30,33	30,00	alami (KLH,2004)
3	Kecerahan	M	6,00	6,17	6,17	> 6 (KLH, 2004)
4	Salinitas	Ppt	34,67	34,67	34,33	alami (KLH,2004)
5	Kedalaman	M	5	5,67	5.33	

Sumber : Data penelitian 2011

Kemiringan dan Lebar Gisik

Dari hasil pengukuran yang dilakukan di tiga stasiun diperoleh bahwa kemiringan lereng yang dimiliki Pantai Tanjung Setia tidak terlalu bervariasi yaitu memiliki kemiringan

sudut antara 8-10° dan memiliki kontur pantai yang landai. Sedangkan lebar gisik yang didapat dari hasil pengukuran di 3 titik stasiun berkisar 24-29m.

Tabel 5. Lebar gisik Pantai Tanjung Setia

No	Stasiun	Lebar gisik(m)
1.	1	26
2.	2	29
3.	3	24

Sumber: Data penelitian, 2011

Tabel 6. Kemiringan gisik Pantai Tanjung Setia

No	Stasiun	Kemiringan gisik (°)
1.	1	9
2.	2	10
3.	3	8

Sumber: Data penelitian, 2011

Berdasarkan hasil analisa sampel pasir yang diambil dilokasi penelitian didapatkan bahwa ukuran butir pasir pada Pantai

Tanjung Setia berdiameter antara 0.2-3 mm dengan jenis *Sand* pada stasiun 1 dan 2, dan *Gravel* pada stasiun 3.

Tabel 7. Data ukuran butir (*Grand Size*) di tiap-tiap stasiun

Stasiun	Indikator	Satuan	Ukuran
1	Ukuran butir(<i>grain size</i>)	mm	0,2-0,8
2	Ukuran butir(<i>grain size</i>)	mm	0,4-2
3	Ukuran butir(<i>grain size</i>)	mm	0,2-3

Sumber : Data penelitian tahun 2011

Penilaian kesesuaian wisata kategori wisata Selancar (*Surfing*)

Berdasarkan hasil penilaian bahwa kondisi fisik perairan di lokasi penelitian untuk kategori kegiatan Selancar (*Surfing*) masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu bernilai 80%.

Adapun kriteria persyaratan untuk kategori kegiatan wisata Selancar (*Surfing*) meliputi: tinggi gelombang di lokasi penelitian

mempunyai ketinggian gelombang tertinggi yaitu 2 m, panjang gelombang di lokasi penelitian mempunyai panjang gelombang terpanjang yaitu 191 m, berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG bahwa di lokasi penelitian mempunyai kecepatan angin yaitu 15,75 knot, material dasar perairan berupa pasir, kedalaman perairan dilokasi penelitian yaitu 5 m, berdasarkan Berdasarkan data yang diperoleh dari BMKG Pantai Tanjung Setia mempunyai pasang surut yaitu 2m dan 0,2 m.

Tabel 8. Parameter penilaian kesesuaian wisata kategori selancar

Parameter	Data di Lapangan	Kelas	Bobot	Skor	Ni:BxS
Tinggi Gelombang (m)	2 m	S2	5	2	10
Panjang Gelombang (m)	191 m	S2	5	3	10
Kecepatan Angin (Knot)	15.75	S1	3	3	9
Material Dasar Perairan	Pasir, Landai	S1	3	3	9
Kedalaman Perairan (m)	5 m (Stasiun 1)	S1	1	3	3
Pasang Surut (m)	2m dan 0.2m	S2	1	2	2
Total (ΣNi)			18	17	43

Sumber: Data Penelitian 2011

BMKG Lampung (Kecepatan angin)
DISHIDROS-AL (Pasang Surut)

IKW : $(\sum Ni/Nmaks) \times 100\%$
: $(43/54) \times 100\%$
: 80 % (Sangat sesuai)

Penilaian kesesuaian wisata kategori wisata Selam (*Diving*)

Berdasarkan hasil penilaian bahwa kondisi fisik perairan dilokasi penelitian untuk kategori kegiatan Selam (*Diving*) masuk kedalam kategori kelas S2 (cukup sesuai) dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu bernilai 70%.

Adapun kriteria persyaratan untuk kategori kegiatan wisata Selam (*Diving*)

meliputi: rata-rata kecerahan perairan dilokasi penelitian yaitu 60%, berdasarkan data yang diperoleh dari DKP Kab. Lampung Barat Pantai Tanjung Setia mempunyai luasan tutupan karang yaitu 72,40%, jumlah jenis karang yaitu 13 jenis dan jumlah jenis ikan karang yaitu sebanyak 50 jenis, kecepatan rata-rata arusnya yaitu 45cm/s (0,8knot), dan kedalaman perairan berkisar antara 10-15m.

Tabel 9. Parameter kesesuaian Wisata kategori Selam (*Diving*)

Parameter	Data di Lapangan	Kelas	Bobot	Sekor	Ni:BxS
Kecerahan (%)	60%	S2	5	2	10
Tutupan Komunitas Karang (%)	72,40%	S2	5	2	10
Jumlah Jenis Life Form Karang	13 jenis	S1	3	3	9
Jumlah Jenis Ikan Karang	50 jenis	S3	3	1	3
Kecepatan Arus (knot)	45 cm/s (0,8 knot)	S1	1	3	3
Kedalaman (m)	10-15 m (Stasiun 4-6)	S1	1	3	3
Total ($\sum Ni$)			18	12	38

Sumber: Data Penelitian 2011

Dinas Kelautan dan Perikanan (data tutupan karang, Jumlah jenis ikan, Jumlah Jenis *Life Form* Karang, kecepatan arus)

$$\begin{aligned}
 \text{IKW} &: (\sum Ni/Nmaks) \times 100\% \\
 &: (38/54) \times 100\% \\
 &: 70\% \text{ (cukup sesuai)}
 \end{aligned}$$

Penilaian kesesuaian wisata kategori wisata Memancing (*Fishing*)

Berdasarkan hasil metode penilaian kondisi fisik perairan di lokasi penelitian untuk kategori kegiatan wisata Memancing (*Fishing*) masuk dalam kategori kelas S2 (cukup sesuai) dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yaitu bernilai 64%.

Adapun kriteria persyaratan untuk kategori kegiatan wisata Memancing (*Fishing*) meliputi: rata-rata kecerahan perairan dilokasi penelitian yaitu atau 60%, berdasarkan data yang diperoleh dari DKP Kab. Lampung Barat Pantai Tanjung Setia mempunyai luasan tutupan karang yaitu 72,40 % dan jumlah jenis ikan karang yaitu sebanyak 50 jenis, kecepatan arus di lokasi penelitian mempunyai rata-rata kecepatan arusnya 45cm/s (0,8 knot),

dan kedalaman perairan berkisar antara 10-15m.

Tabel 3. Parameter kesesuaian wisata kategori Memancing (*Fishing*)

Parameter	Data di Lapangan	Kelas	Bobot	Sekor	Ni:BxS
Kecerahan (%)	60%	S2	5	2	10
Tutupan Komunitas Karang (%)	72,40%	S2	5	2	10
Jumlah Jenis Ikan Karang	50 jenis	S3	3	1	3
Kecepatan Arus (knot)	45 cm/s (0,8 knot)	S1	1	3	3
Kedalaman (m)	10-15 m (Stasiun 4-6)	S1	1	3	3
Total ($\sum Ni$)			15	9	29

Sumber: Data penelitian 2011

Dinas Kelautan dan Perikanan (data tutupan karang, Jumlah jenis ikan, kecepatan arus)

IKW : $(\sum Ni/N_{maks}) \times 100\%$
 : $(29/45) \times 100\%$
 : 64 % (cukup sesuai)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan nilai IKW kondisi fisik Pantai Tanjung Setia masuk dalam kategori kelas S1 (sangat sesuai) untuk kegiatan selancar (*Surfing*) dengan nilai IKW sebesar 80%, sedangkan untuk kegiatan selam (*Diving*) dan untuk kegiatan memancing (*Fishing*) masuk dalam kategori S2 (cukup sesuai) dengan nilai IKW masing-masing kategori sebesar 70% dan 64%.

Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kawasan Pantai Tanjung Setia Desa Tanjung Setia kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat sebagai kawasan wisata bahari agar dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kawasan tersebut.

Dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Setia agar dipertahankan kondisi alami dan keaslian obyek sehingga tidak merusak ekosistem pantai.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung penelitian ini. Kepada reviewer Jurnal Penelitian Kelautan disampaikan penghargaan atas review yang sangat berharga pada artikel ini.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Badan Meteorologi dan Geofisika. 2010. Data Angin dan Curah Hujan Bulanan, Stasiun Pelabuhan Panjang. Lampung.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Barat. 2010. Penyusunan Masterplan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat. Lampung
- Brandon, K. dan R. Margoulis. 1998. Structuring Ecosystem Succes : Framwork for Analysis.
- Bengen, D.G. 2001. Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 62 Hal.
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. P.T. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dahuri, R., Rais J., Ginting S. P dan sitepu, M.J. 1996. Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan lautan Secara Terpadu. Pradnya paramita. Jakarta. 305 hlm
- Damanik, J. dan Weber H.F. 2006. Perencana Ekowisata dari Teori Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata

- (PUSPAR) UGM dan Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta. 142 hlm.
- Darmajati, R.S : *Pengantar Pariwisata*; Pradya Paramita, 2002.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2010. Desain Pembangunan Pelabuhan Perikanan Bengkuntab Kab. Lampung Barat. Dinas Kelautan dan Perikanan. Lampung Barat
- Dishidros TNI AL. 2010. Pasang surut di daerah Perairan Lampung dan sekitarnya. Lampung.
- Djaenuddin, D, Dkk, (1994), Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Pertanian dan Kehutanan (Land Suitability for Agriculture and Silvicultural Plants), Second Land Resource Evaluation and Planning Project, ADB Loan 1099, INO, Laporan Teknis No 7 Versi 1.0. 51 pp
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Pariwisata. Penerbit, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Gold, 1980. *Recreation Planning and Design*, MC. Grow Hill Company, USA.
- Halim, A. 1998. Penentuan Lokasi Wisata Bahari dengan SIG di Gili Indah, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. IPB. (Tidak dipublikasikan).
- Haris, A. 2003. Analisis Kesesuaian Lahan dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Teluk Kayeli Kabupaten Buru. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut.
- Mangkudilaga, S. 2001. Pemberdayaan Potensi Kelautan Bagi Pengembangan Pariwisata Indonesia. Majalah NEED, Edisi April, Volume 3, Nomor 2, Yayasan Pilar Dhasa Muka. Jakarta.
- Marpaung, H. 2000. Pengetahuan Kepariwisata. Alfabeta. Bandung
- Pariwono, J. I. 1999. Kondisi Oseanografi Perairan Pesisir Lampung. BAPPENAS.
- P.B. Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia. 1980. Persyaratan dan Persatuan Dasar Olahraga Selam Indonesia. Jakarta.
- Pearce. 1981. *Tropics In Applied Geography Tourist Development*. Williem Clowes Limited. London. 90 p.
- Pemerintah Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. 2009. Laporan Monografi Desa Tanjung Setia 2010.
- Pragawati, B. 2009. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir untuk Pengembangan Ekowisata Bahari di Pantai Binangun, Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pratikto, I. 2001. Evaluasi Potensi wilayah Pantai untuk Pengembangan Pariwisata di Jepara. Fakultas Geografi Universitas Gajahmada, Yogyakarta, (Tesis S-2 tidak dipublikasikan).
- Rainingsih, Z.A. 2002. Studi Kemampuan Lahan Untuk Kawasan Wisata Pantai Disebagian Daerah Pesisir Jepara Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Jurusan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sitorus, Santun. R. P. 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Tarsito. Bandung
- Sofyan, R. dkk. 2007. Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Center.
- Suryabrata, S. 1992. Metodologi Penelitian. CV Rajawali. Jakarta. 115 hlm.
- Suwantoro, G. 2004. Dasar-dasar pariwisata. Yogyakarta : Andi
- Singarimbun, M., dan Sofian, E. 1989. Metoda Penelitian Survey. Lembaga

Penelitian, Pendidikan dan Penerangan
Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
336 hlm.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata. Sekretariat Negara
Republik Indonesia. Diundangkan
pada Tanggal 16 Januari 2009.
Lembaran Negara Republik Indonesia
Tahun 2009 Nomor 11.

Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari
sebagai Alternatif Pemanfaatan
Sumberdaya Pesisir Berbasis
Konservasi. Disampaikan pada
Seminar Sains 21 Februari 2007 pada
Departemen Manajemen Sumberdaya
Perairan, FPIK. IPB.